



Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

Yesi Safitri^a, Nazirun^b

Universitas Islam Riau^{a,b}

^ayesisafitri2309@gmail.com, ^bnazirun@edu.uir.ac.id

Diterima: April 2022. Disetujui: Mei 2022. Dipublikasi: Juni 2022.

Abstract

The background in this study is that online learning makes teachers aged over 50 years and over overwhelmed in following technological developments in online learning. However, this becomes the knowledge and skills of teachers in the implementation of online learning. The research method used in this study is a descriptive method, with interview data collection techniques, and descriptive data analysis techniques. The results showed that the implementation of online learning was still the same as face-to-face learning, namely from the planning component, implementation component, and evaluation component. The implementation of online learning has been carried out quite well. This is because the teacher has prepared lesson plans, implementation of learning, and evaluation of learning. However, online learning has obstacles in its implementation, unstable network conditions and difficulties for students to understand learning materials are challenges in online learning.

Keywords: *implementation, online, learning*

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring membuat guru yang berusia di atas 50 tahun ke atas kewalahan dalam mengikuti perkembangan teknologi pada pembelajaran daring. Namun hal ini menjadi pengetahuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, dan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih sama dengan pembelajaran tatap muka secara langsung, yaitu dari komponen perencanaan, komponen pelaksanaan, dan komponen evaluasi masih tetap dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran daring sudah terlaksana cukup baik. Hal ini disebabkan guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: pelaksanaan, pembelajaran, daring

1. Pendahuluan

Covid-19 atau Corona Virus telah melanda berbagai negara termasuk Indonesia. Covid-19 bermula dari Provinsi Wuhan, Tiongkok yang menyebar pada awal tahun 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Covid-19 dapat menginfeksi manusia melalui saluran pernapasan. Untuk mengurangi resiko penularan covid-19, pemerintah menghimbau untuk bekerja dan belajar dari rumah. bahkan social distancing dan physical distancing juga dihimbau oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah ini memberi dampak langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran, karena semua jenjang sekolah diliburkan dan pembelajaran dilakukan secara Daring.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai sistem pembelajaran di Indonesia. Semula dilakukan secara tatap muka menjadi secara Daring. Hal ini tercantum pada Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Budaya yaitu, (1) Surat Edaran Mendikbud nomor 4692/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19, (2) Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona. Berdasarkan surat edaran tersebut, pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19.

Diketahui pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai alat komunikasi antar guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015:1) pembelajaran daring adalah program pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan yang menjangkau peserta yang tidak terbatas. Fenomena yang didapat dalam pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yaitu terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru. Pertama, penulis menemukan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dapat menambah wawasan guru mengenai penggunaan aplikasi atau media pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Contohnya guru yang dapat mengetahui bagaimana menggunakan sebuah aplikasi dalam pembelajaran daring ini.

Kedua, penulis menemukan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu beberapa guru yang tidak mudah menggunakan aplikasi-aplikasi dalam mengelola pembelajaran seperti aplikasi google meet. Hal ini disebabkan usia guru yang sudah mencapai 50 tahun ke atas. Contohnya guru kewalahan jika siswa mengatakan “Bu, saya tidak bisa mendengar dengan jelas suara, Ibu”. Seharusnya, jika siswa sulit mendengar dengan jelas suara guru, maka guru harus memberi arahan kepada siswa untuk menonaktifkan speaker pada aplikasi goole meet tersebut, hal ini agar siswa dapat mendengar jelas apa yang guru sampaikan. Jika guru minta respon dari siswa, barulah siswa tersebut diarahkan untuk mengaktifkan speakernya. Kemudian guru mengalami kendala terhadap jaringan internet dan gawai. Contohnya siswa yang masih tidak punya gawai, siswa yang kuota internetnya habis, dan siswa yang jaringan internetnya kurang bagus.

Alasan penulis meneliti penelitian ini ialah karena penulis menemukan guru yang belum bisa memahami dalam menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran daring. Kemudian bagi guru yang usianya di bawah 50 tahun bisa memahami dalam menggunakan aplikasipendukung pembelajaran daring tersebut. Hal ini menunjukkan penulis untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Hal ini menjadi latar belakang untuk meneliti pelaksanaan dari pembelajaran daring oleh guru dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah bagi peneliti selanjutnya, yang dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitiannya. Kemudian manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan yang digunakan langsung oleh guru tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara. Teknik analisis data penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan ialah suatu tahap menuju hal tujuan yang mana disusun sedemikian rupa guna mempermudah menggapai tujuan tersebut. Perencanaan pembelajaran daring disusun untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19.

Langkah-langkah disusun sedemikian rupa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Jaya (2019:8) perencanaan pembelajaran adalah suatu persiapan untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Secara umum perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain dapat meningkatkan efektivitas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara terdahulu terkait perencanaan pembelajaran, dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran daring terdiri dari enam komponen yaitu

Pertama tujuan pembelajaran daring ialah bagaimana guru dapat membuat siswa paham dengan materi yang telah disampaikan minimal inti dari materi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Serta agar siswa mendapat perubahan tingkah laku dalam proses belajar. Menurut Jaya (2019:47) tujuan pembelajaran dapat menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai bukti usahanya dalam belajar mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran merupakan pernyataan tentang tujuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kedua, materi pembelajaran disampaikan dalam waktu yang singkat untuk membuat siswa paham akan materi yang disampaikan. Menurut Pohan (2020:178) materi pembelajaran dibuat sesuai dengan ketersediaan waktu pembelajaran. sementara itu menurut Helmiati (2012:10) guru memberikan materi kepada siswa dengan cara menerangkan materi pelajaran, kemudian siswa diharapkan menguasai materi tersebut. Jadi materi yang disampaikan oleh guru secara daring dalam waktu yang singkat, harus dapat dipahami oleh siswa.

Ketiga, dalam kegiatan pembelajarannya, guru menggunakan metode pembelajaran tergantung materi apa yang ingin disampaikan. Contohnya penulis menemukan pada materi materi resensi kelas XI guru menggunakan metode discovery learning. Penerapan metode pembelajaran boleh menggunakan lebih dari satu dalam proses pembelajaran (Pohan, 2020:178).

Keempat, media pembelajaran daring yang digunakan ialah gawai, laptop, jaringan internet, aplikasi google meet, aplikasi google clasroom, aplikasi WhatsApp, dan vidio pembelajaran. Menurut Pohan (2020:179) dalam pembelajaran daring, guru memilih berbagai platform pembelajaran seperti edmodo, google classroom, zoom, dan lain sebagainya. Pemilihan media pembelajaran daring harus mempermudah siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan.

Kelima, sumber belajar diantaranya buku teks Bahasa Indonesia kelas XI Kemendikbud. Menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah dan merujuk materi-materi yang diperoleh melalui perpustakaan juga bisa digunakan guru dalam sumber belajar (Pohan, 2020:179). Keenam penilaian hasil belajar terdiri dari penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian sikap, penilaian remedial, dan pengayaan. Menurut Pohan (2020:179) pada komponen penilaian hasil belajar, guru mencantumkan teknik penilaian pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan indikator. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa, dapat dilakukan dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan. Penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui kinerja, produk, dan proyek. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi yang dicatat dalam buku. Pada penilaian remedial guru harus merumuskan sesuai dengan karakteristik siswa, salah satu kegiatan remedial ialah pembelajaran ulang, bimbingan perorang, belajar kelompok, dan tutor sebaya (Pohan, 2020:180).

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran ialah langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Pohan (2020:185-188) dalam proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru agar siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Gilang (2020:78) tujuan kegiatan pendahuluan ialah untuk menimbulkan motivasi, menginformasikan cakupan materi, melakukan apersepsi, serta untuk mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

Kemudian kegiatan inti terdapat penyampaian materi. Pada kegiatan inti ini kembali kepada setiap guru, karena penyampaian materi setiap guru itu berbeda-beda. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Menurut Pohan (2020:185-187) kegiatan inti

dilakukan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, misalnya menggunakan metode discovery learning maka kegiatan intinya meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Jadi kegiatan inti atau dalam penyampaian materi tergantung pada setiap guru dalam menyampaikannya. Menurut Gilang (2020:79) tujuan kegiatan inti ialah untuk membantu siswa memahami materi, melibatkan siswa untuk berpikir, serta untuk memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

Terakhir kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut Gilang (2020:80) tujuan kegiatan penutup pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penulis menemukan kegiatan penutup yang dilakukan guru melakukan ialah berupa penguatan materi, penilaian, menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.

Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari proses penilaian (Mukhlis et al., 2020: 98). Evaluasi pembelajaran daring digunakan untuk melihat kualitas dari suatu nilai program. Menurut Febriana (2019:7) evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki program atau kegiatan yang sedang dilaksanakan. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran (Mukhlis et al., 2021: 110). Evaluasi terbagi menjadi dua jenis berdasarkan tujuannya yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2013:37) evaluasi formatif dilakukan setiap selesai penyampaian suatu pokok bahasanw Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan, evaluasi formatif dilakukan dengan tanya jawab dan memberikan tes tertulis yaitu pilihan ganda dan uraian pada setiap satu kompetensi dasar.

Kemudian evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur akademik siswa. Menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2013:37) “Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, atau disebut juga dengan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa”. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama informan menunjukkan evaluasi sumatif dilakukan pada setiap KD dengan memberikan ulangan.

4. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring masih sama dengan pembelajaran tatap muka secara langsung, yaitu dari komponen perencanaan, komponen pelaksanaan, dan komponen evaluasi masih tetap dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran daring sudah terlaksana cukup baik. Hal ini disebabkan guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring Di Tengah Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Biologi*, Volulme 6, Nomor 02, 214-224.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Banten:Universitas Terbuka.
- Damayanti, Nafiah. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V A Di MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Salatiga Program Studi Guru Madrasah ibtidiah.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidkan dan Sosial*. Bandung:Alfabeta.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Umum.

- Elis Ratnawulan dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung:Pustaka Setia.
- Fatimah, Dewi. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Skripsi Universitas Jambi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fathoni, Abdurrahmat*. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Fatma Dewi, Wahyu Aji. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, 55-61.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta:Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta:Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Herdiansyah, Haris. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan:UIN Sumatera Utara.
- K, R Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah:Lutfi Gilang.
- Kementerian Agama RI. 2017. *Al-Quran Al-Hikmah*. Bandung:Mikraj Khasanah Ilmu.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta:Teras.
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.39120>
- Mukhlis, M., Widyaningrum, H. K., Masjid, A. Al, Komariah, K., & Sumarwati, S. (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 109–120. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>
- Nazirun,dkk. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pekanbaru:Forum Kerakyatan.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah:Sarnu Untung.
- Rosali, Ely Sutiyasih. 2020. Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Jurnal Geography Science Education*, Volume 1, Nomor 1, 21-30.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Metode Publishing.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukardi. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Yusuf Bilfaiqih dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta:Deepublish.